

- 1) **Komunikator**
 - 2) **Pesan**
 - 3) **Media**
 - 4) **Komunikan**
 - 5) **Efek**
- b. **Proses Komunikasi**
- 1) **Proses secara primer**
 - 2) **Proses secara sekunder**
- c. **Bentuk Komunikasi**
- 1) **Komunikasi Persona**
 - a) **Komunikasi Intrapersona**
 - b) **Komunikasi Antarpersona**
 - 2) **Komunikasi Kelompok**
 - a) **Komunikasi Kelompok Kecil**
 - (1) **Ceramah**
 - (2) **Diskusi panel**
 - (3) **Symposium**
 - (4) **Forum**
 - (5) **Seminar**
 - (6) **Curahsaran**
 - (7) **Dan lain-lainh**
 - b) **Komunikasi Kelompok Besar**
 - 3) **Komunikasi Massa**
 - a) **Pers**

- b) Radio
 - c) Televisi
 - d) Film
 - e) Dan lain-lain
- 4) **Komunikasi Media**
- a) Surat
 - b) Telepon
 - c) Pamphlet
 - d) Poster
 - e) Spanduk
 - f) Dan lain-lain
- d. **Sifat Komunikasi**
- 1) Tatap Muka
 - 2) Bermedia
 - 3) Verbal
 - a) Lisan
 - b) Tulisan/cetak
 - 4) Nonverbal
- e. **Metode Komunikasi**
- 1) Jurnalisik
 - a) Jurnalistik cetak
 - b) Jurnalistik elektronik, radio, televisi
 - 2) Hubungan Masyarakat
 - 3) Periklanan

- 4) Pameran
 - 5) Publisitas
 - 6) Propaganda
 - 7) Perang urat saraf
 - 8) penerangan
- f. Teknik Komunikasi
- 1) Komunikasi Informatif
 - 2) Komunikasi Persuasif
 - 3) Komunikasi Instruktif/ koersif
 - 4) Hubungan Masyarakat
- g. Tujuan Komunikasi
- 1) Perubahan sikap
 - 2) Perubahan pendapat
 - 3) Perubahan perilaku
 - 4) Perubahan sosial
- h. Fungsi Komunikasi
- 1) Menyampaikan informasi
 - 2) Mendidik
 - 3) Menghibur
 - 4) Mempengaruhi
- i. Model Komunikasi
- 1) Komunikasi satu tahap
 - 2) Komunikasi dua tahap
 - 3) Komunikasi multi tahap

Komunikasi antar-pribadi (interpersonal communication) pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar-manusia menggunakan bahasa.

Komunikasi inter-personal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of person, with some effects and some immediate feedback*).¹⁸

Sebenarnya terdapat sejumlah karakteristik yang menentukan kegiatan dapat disebut komunikasi antarpribadi. Judy C. Pearson menyebutkan enam karakteristik komunikasi antarpribadi.

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi
2. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional
3. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi
4. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi
5. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan lainnya dalam proses komunikasi
6. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang

¹⁸ Nurani, Pengantar Ilmu Komunikasi, ..., hlm. 141-143

Komunikasi antarpribadi lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang saling menyampaikan dan member pesan secara timbale balik. Dengan komunikasi dialogis, berarti terjadi interaksi yang hidup karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama, baik sebagai pendengar maupun pembicara. Keduanya memasukkan pesan dan informasi, keduanya saling member dan menerima.

Kemungkinan munculnya pengertian bersama (*mutual understanding*) dan empati lebih besar karena keduanya saling berada berdekatan, bisa melihat mimik muka, tatapan mata, serta bahasa tubuh. Karena kedekatan ini, juga terjadi empati dan rasa saling menghormati – bukan karena perbedaan ekonomi, melainkan masing-masing adalah manusia yang tampak di hadapan mata.

Kelebihan komunikasi antar pribadi dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, terutama dalam hal efektivitas merubah perilaku, sikap, opini dan perilaku komunikan. Antara lain komunikasi berlangsung secara tatap muka (*vis-a-vis* atau *face to face*). Dengan komunikasi tatap muka, terjadi kontak pribadi (*personal contact*).

Oleh karena itu, komunikasi ini lebih efektif untuk melancarkan ajakan (komunikasi persuasif). Bandingkan tindakan mengajak orang lain untuk membeli melalui iklan dengan mendatangi langsung ke rumahnya seperti dilakukan oleh para *salaesman* yang mendatangi dari rumah ke rumah untuk menjajakan dagangannya.

Kekuatan komunikasi interpersonal terkait dengan apa yang disebut Littlejohn sebagai “jalinan hubungan” (*relationship*). Konsep ini didefinisikan sebagai seperangkat harapan yang ada pada partisipan yang dengan itu mereka menunjukkan perilaku tertentu di dalam berkomunikasi. “Jalinan hubungan” antar individu hampir selalu melatar belakangi pola-pola interaksi di antara partisipan dalam komunikasi antarpribadi. Sebagai contoh, seorang yang baru saja berkenalan cenderung berhati-hati dalam berkomunikasi, kata-kata yang digunakannya lebih selektif, berbeda dengan komunikasi antara dua orang yang sudah akrab yang bersifat spontan.

Apapun bentuk komunikasi, tampaknya tak mungkin selalu bersifat simetris atau sejajar. Tak jarang pula komunikasi antarpribadi menunjukkan hubungan dominasi dan subordinasi dalam jalinan hubungannya. Meskipun proses negosiasi dan evaluasi terhadap hubungan dapat dengan mudah dilakukan dengan komunikasi yang bersifat tatap muka. Akan tetapi, efek komunikasi yang terhambat juga menimbulkan efek yang lebih jauh terhadap hubungan.

3. Komunikasi Kelompok

Umumnya, disepakati bahwa jika jumlah pelaku komunikasi lebih dari tiga orang, cenderung dianggap komunikasi kelompok kecil atau lazim disebut komunikasi kelompok. Sedangkan, komunikasi kelompok besar biasa disebut sebagai komunikasi public atau komunikasi massa. Jumlah manusia pelaku komunikasi dalam

- a) Setiap anggota yang sadar menjadi bagian dari kelompok itu, memiliki kesadaran bersama bahwa ia bagian dari kelompok yang bersangkutan
- b) Setiap anggota memiliki hubungan timbale balik dengan anggota lainnya yang terjadi secara intensif dan bersedia melakukan hubungan-hubungan fungsional di antara mereka berdasarkan pada pendekatan dan kepentingan di antara mereka. Hubungan sosial kelompok ini bersifat sangat mendasar, penuh dengan cinta dan kasih sayang serta persaudaraan yang erat dan secara timbal balik terjadi intensif-fungsional dan emosional
- c) Setiap anggota kelompok menyadari memiliki faktor kebersamma diantara mereka yang mendorong kohesifitas kelompok itu sendiri. Namun faktor utama adalah hubungan darah dan perkawinan di antara mereka
- d) Kelompok ini memiliki struktur yang jelas dan tegas yang bersifat kekal selama kelompok tersebut ada
- e) Memiliki aturan formal yang mengikat setiap anggota dalam struktur yang ada termasuk termasuk juga mengatur mekanisme sebagainya.
- f) Anggota dalam kelompok ini memiliki pola dan pedoman perilaku sebagaimana diatur oleh kelompok secara bersama-sama

